

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan

Temuan (analisis) disajikan berdasarkan tahapan pembelajaran yakni: 1) membaca bacaan pendek; 2) membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*; 3) membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*; 4) membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*; 5) membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode *Al-Barqy* dalam meningkatkan kemampuan membaca pra Al-Qur'an Braille bagi siswa tunanetra. *Target behavior* yang terdapat dalam penelitian ini adalah membaca serta membedakan bunyi 5 huruf hijaiyah dan 11 *syakal* (tanda baris).

#### 1. Membaca Bacaan Pendek

##### a. Perolehan Data

Data yang diperoleh dari subjek selama *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut :

##### 1) *Baseline-1* (A-1)

Fase *baseline-1* merupakan langkah awal pada saat pengambilan data. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan awal subjek dalam membaca bacaan pendek. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

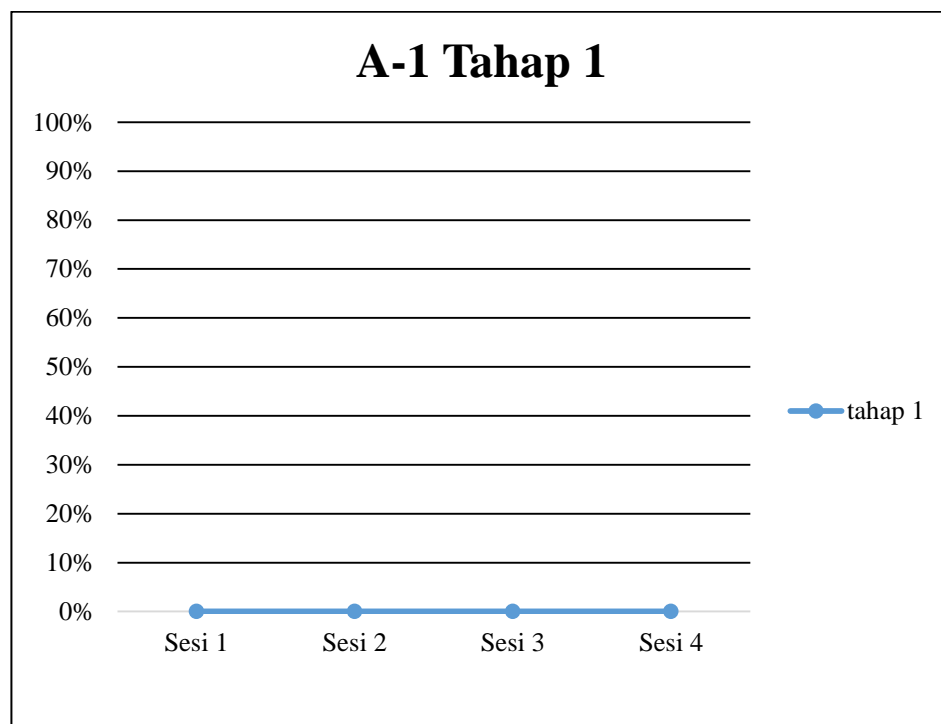
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	35	210	0	0%
2	35	210	0	0%
3	35	210	0	0%
4	35	210	0	0%

Tabel 4.1

Hasil *baseline-1* tahap 1 (membaca bacaan pendek)



Grafik 4.1

Hasil *baseline-1* tahap 1 (membaca bacaan pendek)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek masih 0% dalam membaca bacaan pendek.

## 2) Intervensi (B)

Setelah dilakukan fase pada *baseline-1* dan diperoleh data yang stabil, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek.

Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

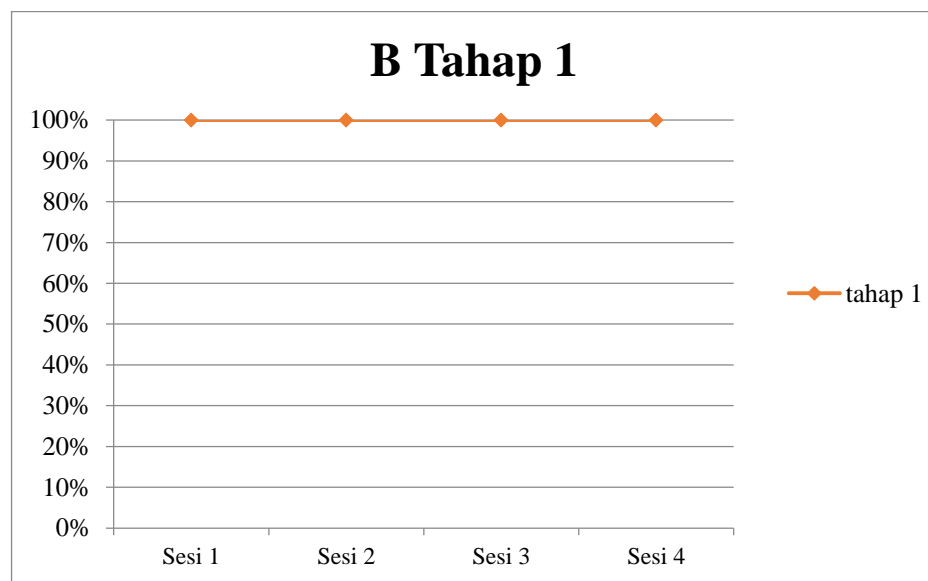
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh saat diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	35	210	210	100 %
2	35	210	210	100 %
3	35	210	210	100 %
4	35	210	210	100 %

Tabel 4.2

Hasil intervensi tahap 1 (membaca bacaan pendek)



Grafik 4.2

Hasil intervensi tahap 1 (membaca bacaan pendek)

Berdasarkan data hasil intervensi pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek. Dari empat sesi, subjek mendapat skor 210 (100%).

### 3) *Baseline-2 (A-2)*

Setelah dilakukan intervensi hingga data stabil, maka langkah selanjutnya dilaksanakan fase *baseline-2 (A-2)*. Fase ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca bacaan pendek pada subjek. Fase *baseline-2* dilaksanakan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda dengan cara memberikan tes yang sama seperti pada *baseline-1*.

Fase *baseline-2* dilakukan 17 hari setelah fase intervensi. Penjedaan waktu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

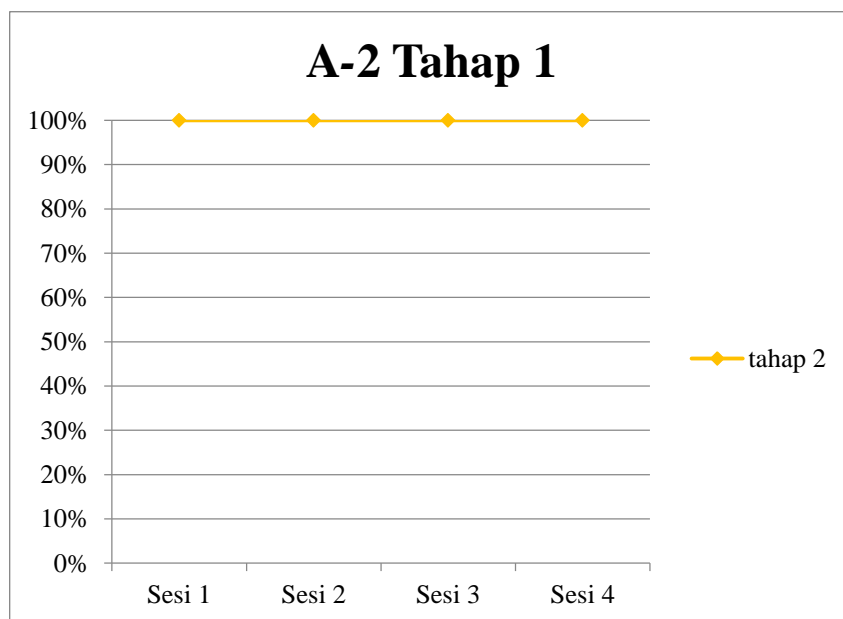
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	35	210	210	100%
2	35	210	210	100%
3	35	210	210	100%
4	35	210	210	100%

Tabel 4.3

Hasil *baseline-2* tahap 1 (membaca bacaan pendek)



Grafik 4.3

Hasil *baseline-2* tahap 1 (membaca bacaan pendek)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek sudah 100% dalam membaca bacaan pendek.

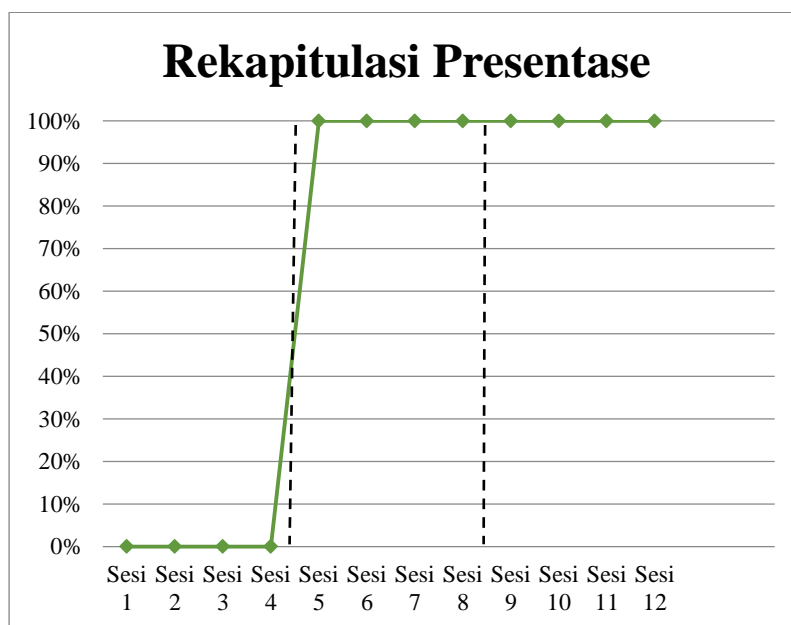
#### 4) Rekapitulasi Presentase

Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase yang dilakukan oleh subjek terhadap kemampuan membaca bacaan pendek adalah sebagai berikut :

Sesi	Presentase		
	<i>Baseline-1</i>	<b>Intervensi</b>	<i>Baseline-2</i>
1	0%	100 %	100 %
2	0%	100 %	100 %
3	0%	100 %	100 %
4	0%	100 %	100 %

Tabel 4.4

Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 1



Grafik 4.4 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 1

## b. Analisis Data

### 1) Analisis data dalam kondisi

Berikut ini hasil analisis data dalam kondisi dari masing-masing komponen :

#### a) Panjang kondisi

“Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.” (Sunanto dkk., 2006, hlm 68). Penelitian ini terdapat tiga fase yaitu fase *baseline-1* sebanyak empat sesi, fase intervensi sebanyak empat sesi, fase *baseline-2* sebanyak empat sesi. Panjang kondisi disajikan dalam tabel berikut ini :

Kondisi	Panjang Kondisi		
	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	4	4

Tabel 4.5 Panjang kondisi tahap 1

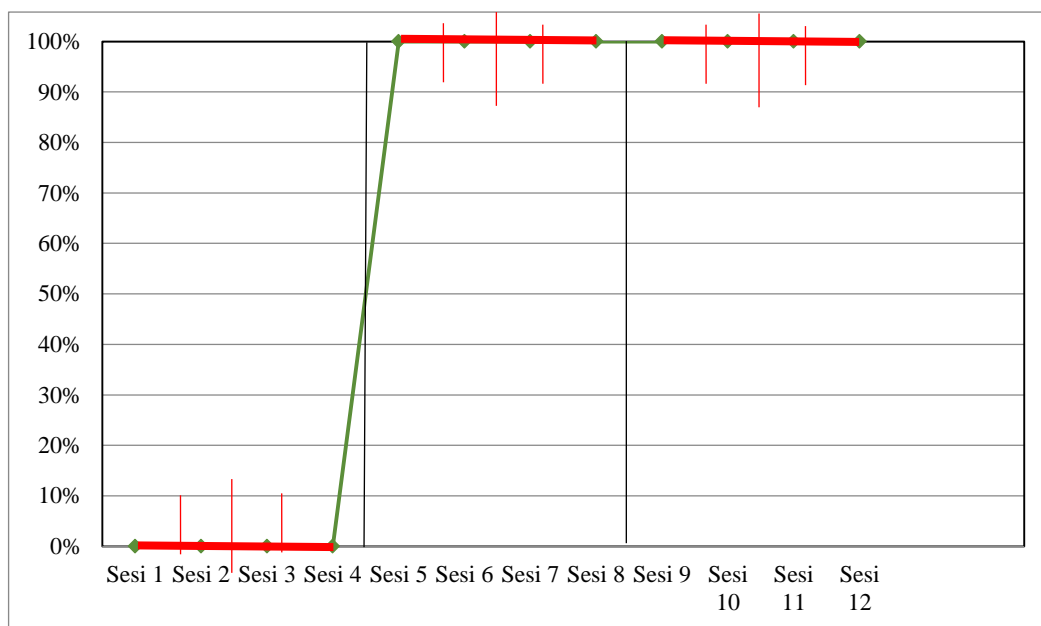
#### b) Kecenderungan arah

“Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak” (Sunanto dkk., 2006, hlm 68). Menemukan kecenderungan arah pada penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) yaitu “membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median” (Sunanto dkk., 2006, hlm 68). Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- (1) Membagi data pada fase *baseline* dan intervensi menjadi dua bagian.
- (2) Membagi data bagian kanan dan bagian kiri menjadi dua bagian.

- (3) Menemukan posisi median (data paling tengah) dari masing-masing belahan.
- (4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri. (Sunanto dkk., 2006, hlm. 78)

Untuk melihat kecenderungan garis apakah naik, turun, atau datar pada setiap fase, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini :



— = Rekapitulasi presentase setiap sesi      — = Kecenderungan arah

Grafik 4.5 Kecenderungan arah tahap 1

Dari grafik estimasi kecenderungan arah di atas, dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan dalam setiap fase. Kecenderungan arah pada setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan Arah	—	—	—



	(stabil)	(stabil)	(stabil)
--	----------	----------	----------

Tabel 4.6 Kecenderungan arah tahap 1

## c) Level stabilitas

“Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi” (Sunanto dkk., 2006, hlm 68). “Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%” (Sunanto dkk., 2006, hlm 79). “Presentase stabilitas sebesar 85-90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (*variable*)” (Sunanto dkk., 2006, hlm 80). Perhitungan level stabilitas adalah sebagai berikut :

(1) *Baseline-1* (A-1)

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 0 \times 0,15 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0}{4} = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 + \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 - \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

## (2) Intervensi

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

$$= 210 \times 0,15 = 31,5$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \frac{210+210+210+210}{4} \\ &= \frac{840}{4} = 210 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 210 + \frac{1}{2} \times 31,5 \\ &= 210 + 15,75 = 225,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 210 - 15,75 = 194,25 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

### (3) *Baseline-2 (A-2)*

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 210 \times 0,15 = 31,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \frac{210+210+210+210}{4} \\ &= \frac{840}{4} = 210 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 210 + \frac{1}{2} \times 31,5 \\ &= 210 + 15,75 = 225,75 \end{aligned}$$

$$\text{Batas bawah} = \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}$$

$$= 210 - \frac{1}{2} \times 31,5$$

$$= 210 - 15,75 = 194,25$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

Data kecenderungan stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)

Tabel 4.7 Kecenderungan stabilitas tahap 1

Setelah menghitung kecenderungan stabilitas, hasil dari fase *baseline-1* (A-1) sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas stabil.

d) Jejak data

“Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Jejak data ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah” (Sunanto dkk., 2006, hlm 70). Jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Jejak data</b>	—————	—————	—————

Tabel 4.8 Jejak data tahap 1

e) Level stabilitas dan rentang

“Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir” (Sunanto dkk., 2006, hlm 70). Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%

Tabel 4.9 Level stabilitas dan rentang tahap 1

f) Level perubahan

“Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir” (Sunanto dkk., 2006, hlm 70). Perubahan level dapat diketahui dengan cara “tandai data pertama dan data terakhir. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan” (Sunanto dkk., 2006, hlm 81). Perubahan level dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level perubahan</b>	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.10 Level perubahan tahap 1

g) Keseluruhan data analisis dalam kondisi

Keenam data dari komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang Kondisi	4	4	4
2	Kecenderungan Arah	————— (stabil)	————— (stabil)	————— (stabil)
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4	Jejak Data	—————	—————	—————
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%
6	Level Perubahan	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.11 Data analisis dalam kondisi tahap 1

## 2) Analisis data antar kondisi

Berikut ini hasil analisis dari masing-masing komponen :

## a) Variabel yang diubah

Variabel yang akan diubah dari fase *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah 1 yaitu peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada aspek membaca bacaan pendek. Jumlah variabel yang diubah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah variabel yang diubah	1	1

Tabel 4.12 Variabel yang diubah tahap 1

## b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

“Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi” (Sunanto dkk., 2006, hlm 72). Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) (=)	(=) (=)

Tabel 4.13

## Perubahan kecenderungan arah dan efeknya tahap 1

Berdasarkan data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi. Perbandingan antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar). Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar) pula.

## c) Perubahan stabilitas dan efeknya

“Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila

data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten” (Sunanto dkk., 2006, hlm 73). Perubahan stabilitas dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Perubahan stabilitas dan efeknya</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

Tabel 4.14 Perubahan stabilitas dan efeknya tahap 1

Perbandingan perubahan stabilitas antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* hasilnya stabil. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi hasilnya stabil pula.

d) Perubahan level data

“Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah” (Sunanto dkk., 2006, hlm 73).

Menentukan level perubahan dengan cara, tentukan data poin pada kondisi *baseline* (A) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) kemudian hitung selisih antara keduanya yang ditandai (+) bila naik, (=) bila tidak ada perubahan, dan (-) bila turun. (Sunanto dkk., 2006, hlm. 83)

Perubahan level data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Perubahan level data</b>	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)

Tabel 4.15 Perubahan level data tahap 1

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

“Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut” (Sunanto dkk., 2006, hlm 76).

Langkah-langkah untuk menentukan *overlap* pada fase *baseline* (A) dengan intervensi (B) adalah sebagai berikut :

- a. Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*.
- b. Menghitung ada berapa data poin kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* 1 (A-1).
- c. Banyaknya data yang diperoleh pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin dalam kondisi intervensi (B) kemudian dikalikan 100%.  
Catatan: Semakin kecil presentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. (Sunanto dkk., 2006, hlm. 83)

Berikut ini adalah perhitungan data *overlap* :

- 1) Data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B)

Mean level pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas atas pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas bawah pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A1}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi B}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$



“Jika data pada suatu kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada fase intervensi, hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan” (Sunanto dkk., 2006, hlm. 76). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

- 2) Data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2)

*Mean* level pada kondisi intervensi (B)= 210

Batas atas pada kondisi intervensi (B)= 225,75

Batas bawah pada kondisi intervensi (B) = 194,25

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A-2}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi A-2}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Karena *mean level* fase *baseline-2* (A-2) lebih besar daripada *mean level* fase *baseline-1* (A-1), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

Hasil dari presentase *overlap* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
---------------------------------	-----------------	-----------------

<b>Presentase overlap</b>	0%	100%
---------------------------	----	------

Tabel 4.16 Presentase *overlap* tahap 1

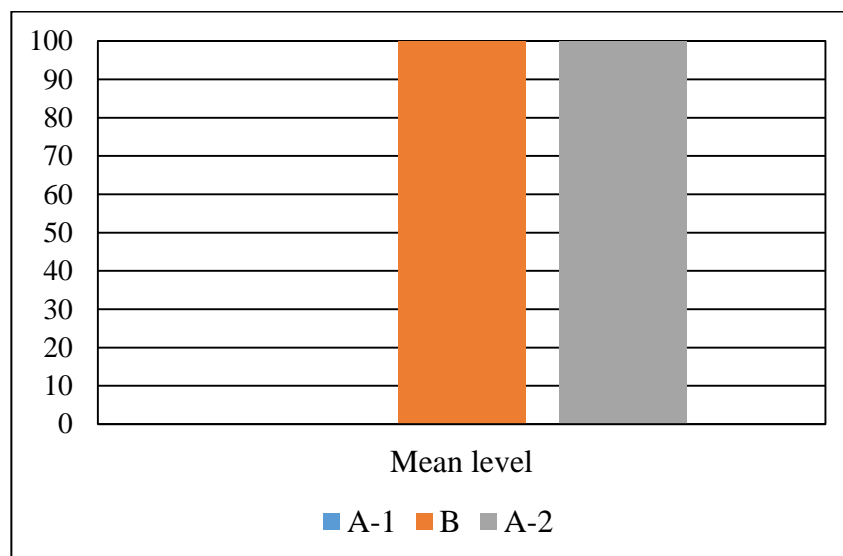
## f) Keseluruhan data analisis antar kondisi

Kelima data dari komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
1	Jumlah Variabel	1	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya	<hr/> (=) (=)	<hr/> (=) (=)
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)
5	Presentase <i>Overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.17 Data analisis antar kondisi tahap 1

*Mean* level pada masing-masing fase yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.6 *Mean level* tahap 1

Terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada aspek membaca bacaan pendek. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%.

## 2. Membaca Bacaan Pendek dan *Syagal Tanwin*

### a. Perolehan Data

Data yang diperoleh dari subjek selama *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut :

#### 1) *Baseline-1* (A-1)

Fase *baseline-1* merupakan langkah awal pada saat pengambilan data. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan awal subjek dalam membaca bacaan pendek dan

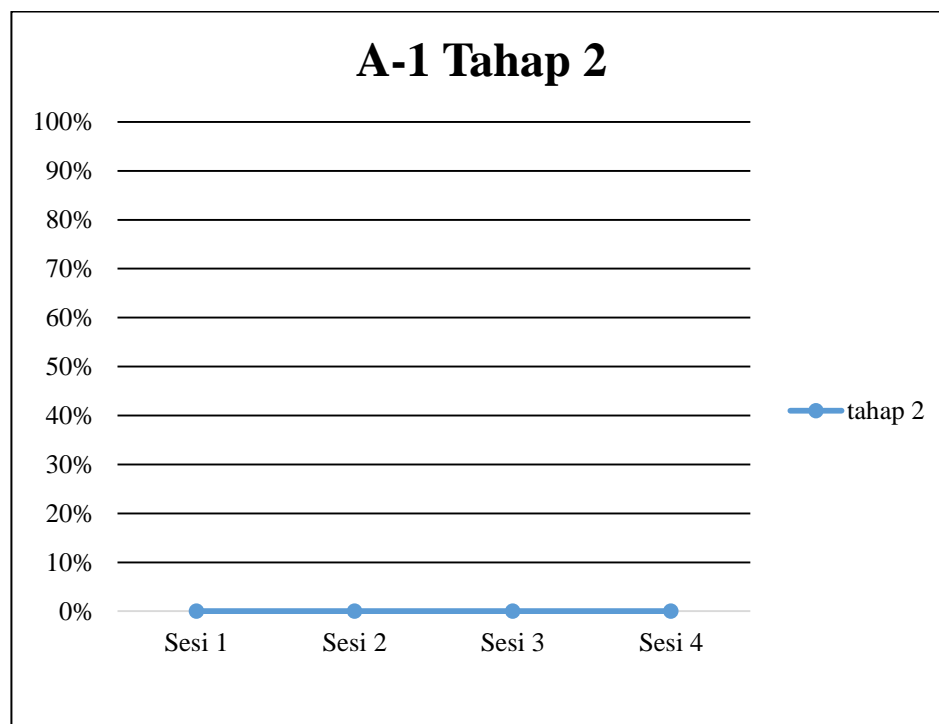
*syakal tanwin*. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

<b>Sesi</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Skor Maksimum</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Presentase</b>
1	15	90	0	0%
2	15	90	0	0%
3	15	90	0	0%
4	15	90	0	0%

Tabel 4.18 Hasil *baseline-1* tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)



Grafik 4.7 Hasil *baseline-1* tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek masih 0% dalam membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*.

## 2) Intervensi (B)

Setelah dilakukan fase pada *baseline-1* dan diperoleh data yang stabil, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*.

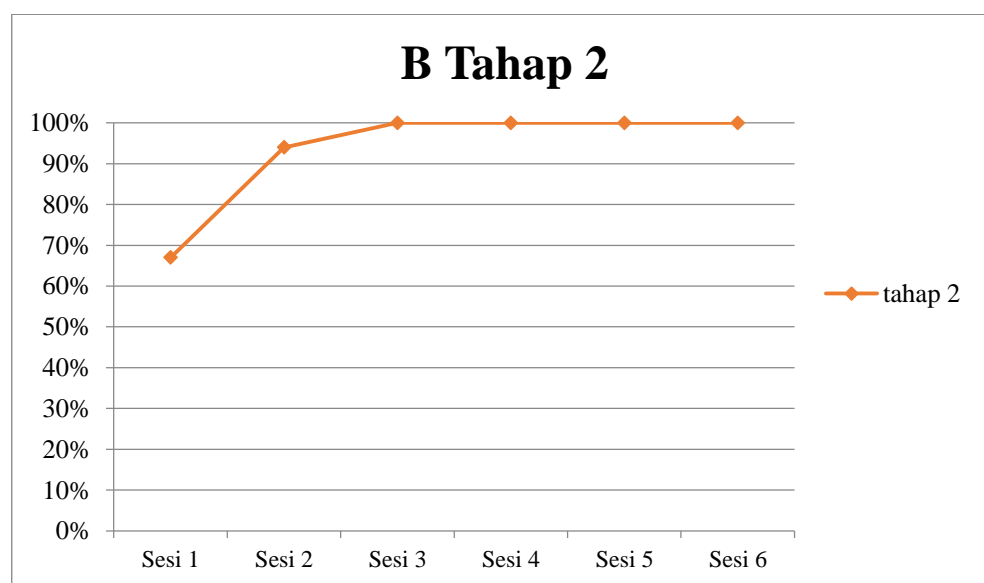
Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh saat diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	15	90	60	66,67 %
2	15	90	85	94,44 %
3	15	90	90	100 %
4	15	90	90	100 %
5	15	90	90	100 %
6	15	90	90	100 %

Tabel 4.19 Hasil intervensi tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)



Grafik 4.8 Hasil intervensi tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)

Berdasarkan data hasil intervensi pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*. Dari enam sesi, subjek mendapat skor terendah 60 (66,67%) dan skor tertinggi 90 (100%).

### 3) *Baseline-2 (A-2)*

Setelah dilakukan intervensi hingga data stabil, maka langkah selanjutnya dilaksanakan fase *baseline-2 (A-2)*. Fase ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin* pada subjek. Fase *baseline-2* dilaksanakan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda dengan cara memberikan tes yang sama seperti pada *baseline-1*.

Fase *baseline-2* dilakukan 17 hari setelah fase intervensi. Penjedaan waktu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

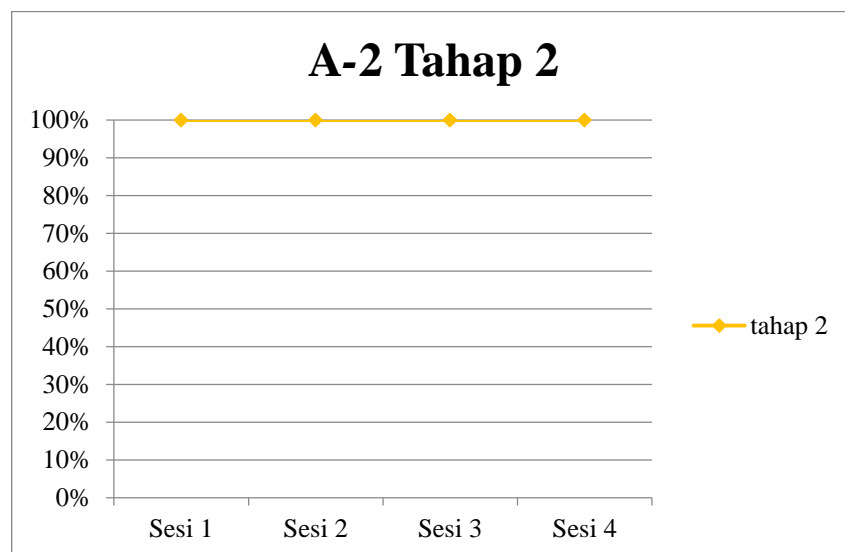
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	15	90	90	100%
2	15	90	90	100%
3	15	90	90	100%
4	15	90	90	100%

Tabel 4.20

Hasil *baseline-2* tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)



Grafik 4.9 Hasil *baseline-2* tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek sudah 100% dalam membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*.

#### 4) Rekapitulasi Presentase

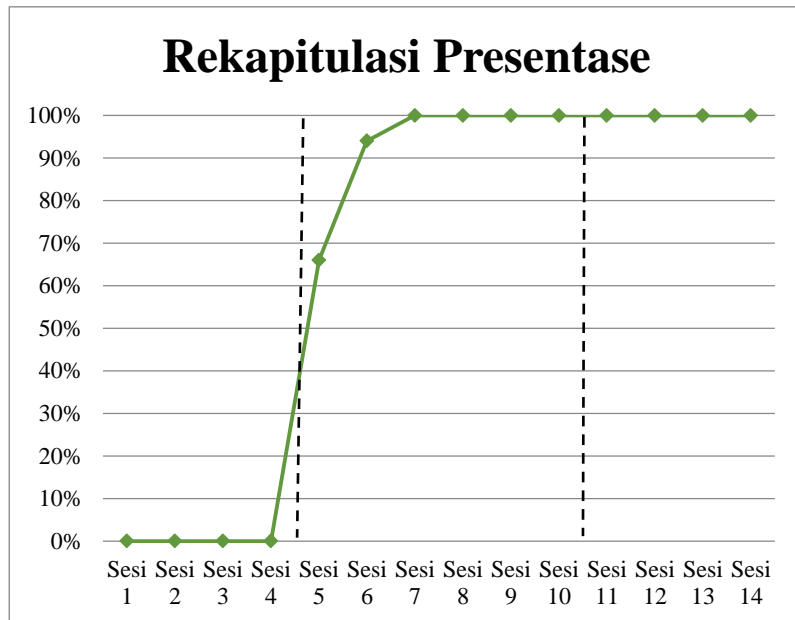
Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase yang dilakukan oleh subjek terhadap kemampuan membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin* adalah sebagai berikut :

Sesi	Presentase		
	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
1	0%	66,67 %	100 %
2	0%	94,44 %	100 %
3	0%	100 %	100 %
4	0%	100 %	100 %
5		100 %	



6		100 %	
---	--	-------	--

Tabel 4.21 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 2



Grafik 4.10 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 2

## b. Analisis Data

### 1) Analisis data dalam kondisi

Berikut ini hasil analisis data dalam kondisi dari masing-masing komponen :

#### a) Panjang kondisi

Penelitian ini terdapat tiga fase yaitu fase *baseline-1* sebanyak empat sesi, fase intervensi sebanyak enam sesi, fase *baseline-2* sebanyak empat sesi. Panjang kondisi disajikan dalam tabel berikut ini :

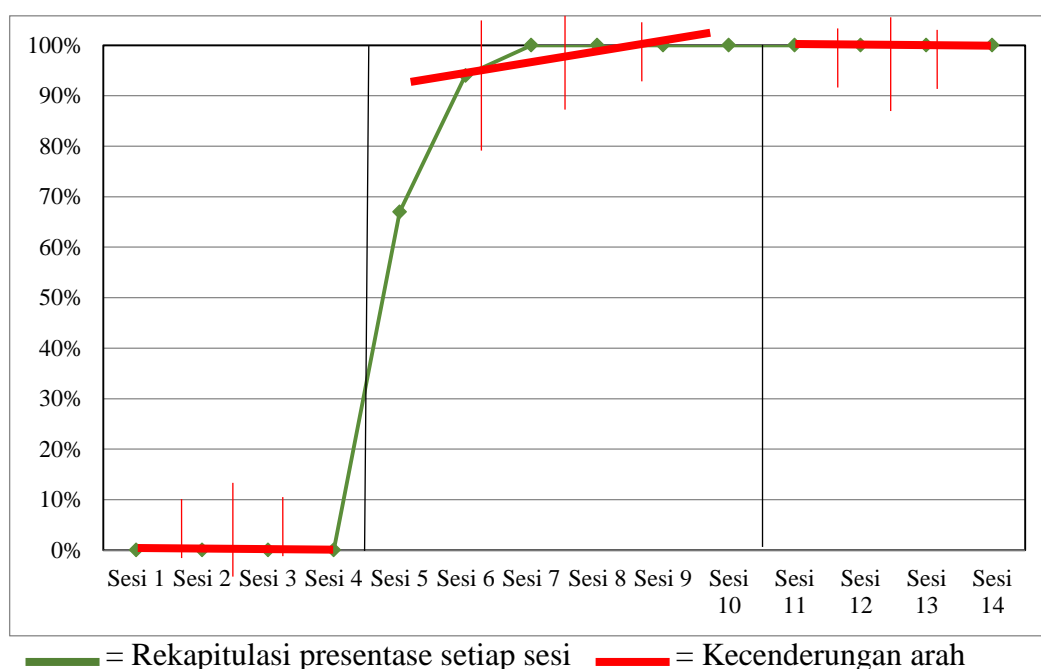
Kondisi	Panjang Kondisi
---------	-----------------

	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Panjang Kondisi</b>	4	6	4

Tabel 4.22 Panjang kondisi tahap 2

## b) Kecenderungan arah

Untuk melihat kecenderungan garis apakah naik, turun, atau datar pada setiap fase, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.11 Kecenderungan arah tahap 2

Dari grafik estimasi kecenderungan arah di atas, dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan dalam setiap fase. Kecenderungan arah pada setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan</b>	—	↗	—

<b>Arah</b>	(stabil)	(menaik)	(stabil)
-------------	----------	----------	----------

Tabel 4.23 Kecenderungan arah tahap 2

## c) Level stabilitas

Perhitungan level stabilitas adalah sebagai berikut :

(1) *Baseline-1 (A-1)*

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 0 \times 0,15 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0}{4} = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 + \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 - \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (**stabil**)}$$

## (2) Intervensi

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 90 \times 0,15 = 13,5 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{60+85+90+90+90+90}{6}$$

$$= \frac{505}{6} = 84,16$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 84,16 + \frac{1}{2} \times 13,5 \\ &= 84,16 + 6,75 = 90,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 84,16 - \frac{1}{2} \times 13,5 \\ &= 84,16 - 6,75 = 77,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas} &= \frac{5}{6} \times 100\% \\ &= 83,33\% \text{ (variabel)} \end{aligned}$$

(3) *Baseline-2 (A-2)*

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 90 \times 0,15 = 13,5 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{90+90+90+90}{4} = 90$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 90 + \frac{1}{2} \times 13,5 \\ &= 90 + 6,75 = 96,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 90 - \frac{1}{2} \times 13,5 \end{aligned}$$

$$= 90 - 6,75 = 83,25$$

Kecenderungan stabilitas =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$  (**stabil**)

Data kecenderungan stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :




<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil (100%)	Variabel (83,33%)	Stabil (100%)

Tabel 4.24 Kecenderungan stabilitas tahap 2

Setelah menghitung kecenderungan stabilitas, hasil dari fase *baseline-1* (A-1) sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas stabil.

d) Jejak data

Jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Jejak data</b>			

Tabel 4.25 Jejak data tahap 2

e) Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	Stabil 0%-0%	Variabel 66,67%-100%	Stabil 100%-100%

Tabel 4.26 Level stabilitas dan rentang tahap 2

## f) Level perubahan







Perubahan level dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level perubahan</b>	Stabil	Variabel	Stabil
	0%-0%	66,67%-100%	100%-100%
	(=0)	(+33,33)	(=0)

Tabel 4.27 Level perubahan tahap 2

## g) Keseluruhan data analisis dalam kondisi

Keenam data dari komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>No</b>	<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
1	Panjang Kondisi	4	6	4
2	Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (menaik)	 (stabil)
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (83,33%)	Stabil (100%)
4	Jejak Data			
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0%-0%	Variabel 66,67%-100%	Stabil 100%-100%
6	Level Perubahan	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 66,67%-100% (+33,33)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.28 Data analisis dalam kondisi tahap 2

## 2) Analisis data antar kondisi

Berikut ini hasil analisis dari masing-masing komponen :

## a) Variabel yang diubah

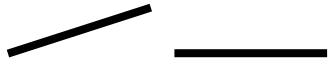

Variabel yang akan diubah dari fase *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah 1 yaitu peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada aspek membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*. Jumlah variabel yang diubah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah variabel yang diubah	1	1

Tabel 4.29 Variabel yang diubah tahap 2

## b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (+)                      (=)	 (=)                      (+)

Tabel 4.30

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya tahap 2

Berdasarkan data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat bagaimana perubahan yang

terjadi. Perbandingan antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* diperoleh data grafik menaik. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi diperoleh data grafik menaik pula.

c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Perubahan stabilitas dan efeknya</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

Tabel 4.31 Perubahan stabilitas dan efeknya tahap 2

Perbandingan perubahan stabilitas antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* hasilnya stabil. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi hasilnya stabil pula.

d) Perubahan level data

Perubahan level data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Perubahan level data</b>	66,67%-0% (+66,67)	100%-66,67% (+33,33)

Tabel 4.32 Perubahan level data tahap 2

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)



Berikut ini adalah perhitungan data *overlap* :

- 1) Data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B)

*Mean* level pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas atas pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas bawah pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A1}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi B}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

- 2) Data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2)

*Mean* level pada kondisi intervensi (B) = 84,16

Batas atas pada kondisi intervensi (B) = 90,91

Batas bawah pada kondisi intervensi (B) = 77,41

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A-2}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi A-2}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

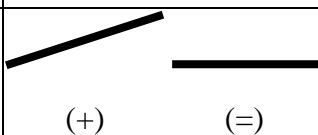
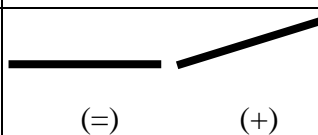
Hasil dari presentase *overlap* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Presentase <i>overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.33 Presentase *overlap* tahap 2

f) Keseluruhan data analisis antar kondisi

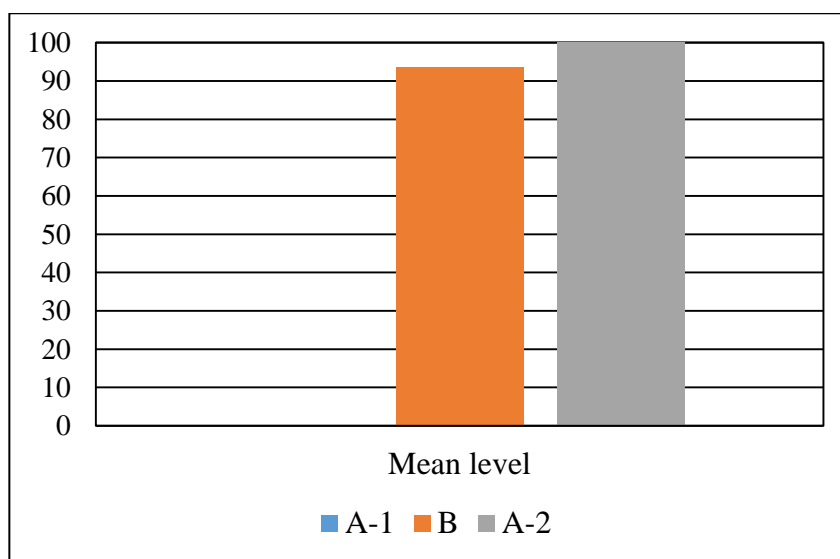
Kelima data dari komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
1	Jumlah Variabel	1	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya		
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	66,67%-0%	100%-66,67%

		(+66,67)	(+33,33)
5	Presentase <i>Overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.34 Data analisis antar kondisi tahap 2

*Mean level* pada masing-masing fase yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.12 *Mean level* tahap 2

Terjadi peningkatan *mean level* pada aspek membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 93,51% dan pada fase *baseline-2* (A-2) menjadi 100%.

### 3. Membaca Bacaan Pendek, *Syakal Tanwin*, dan Bacaan Panjang

#### a. Perolehan Data

Data yang diperoleh dari subjek selama *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut :

1) *Baseline-1 (A-1)*

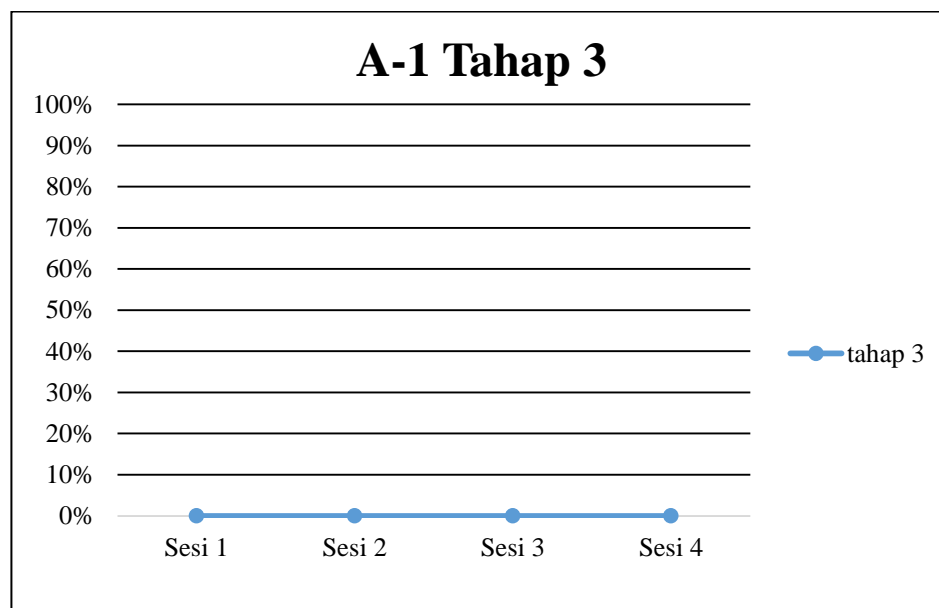
Fase *baseline-1* merupakan langkah awal pada saat pengambilan data. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan awal subjek dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	45	270	0	0%
2	45	270	0	0%
3	45	270	0	0%
4	45	270	0	0%

Tabel 4.35 Hasil *baseline-1* tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)



Grafik 4.13 Hasil *baseline-1* tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek masih 0% dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*.

## 2) Intervensi (B)

Setelah dilakukan fase pada *baseline-1* dan diperoleh data yang stabil, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*.

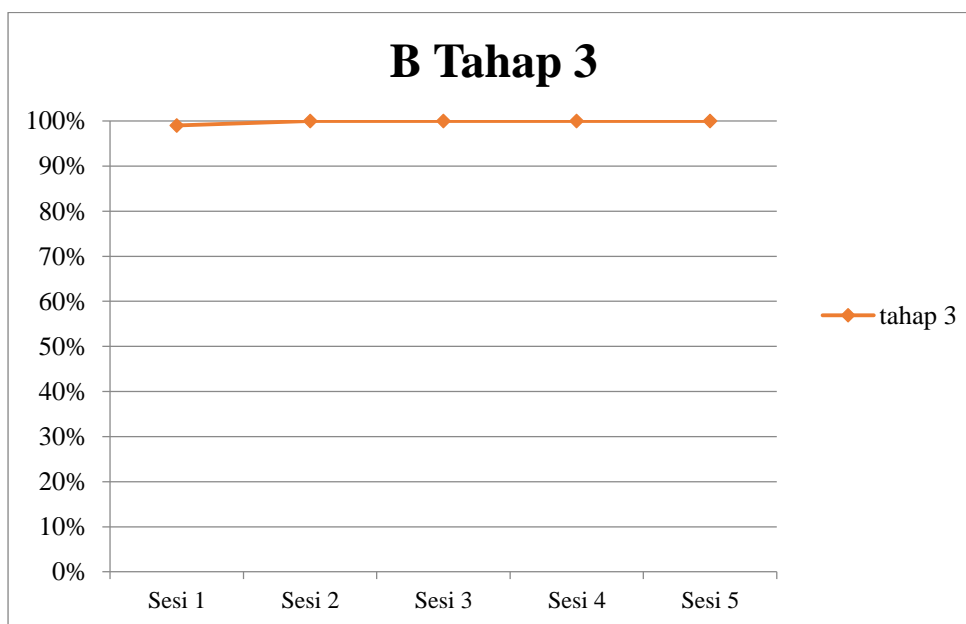
Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh saat diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	45	270	268	99,25 %
2	45	270	270	100 %
3	45	270	270	100 %
4	45	270	270	100 %
5	45	270	270	100 %

Tabel 4.36 Hasil intervensi tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)



Grafik 4.14 Hasil intervensi tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)

Berdasarkan data hasil intervensi pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bacaan

pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*. Dari lima sesi, subjek mendapat skor terendah 268 (99,25%) dan skor tertinggi 270 (100%).

### 3) *Baseline-2 (A-2)*

Setelah dilakukan intervensi hingga data stabil, maka langkah selanjutnya dilaksanakan fase *baseline-2 (A-2)*. Fase ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat* pada subjek. Fase *baseline-2* dilaksanakan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda dengan cara memberikan tes yang sama seperti pada *baseline-1*.

Fase *baseline-2* dilakukan 17 hari setelah fase intervensi. Penjaduan waktu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

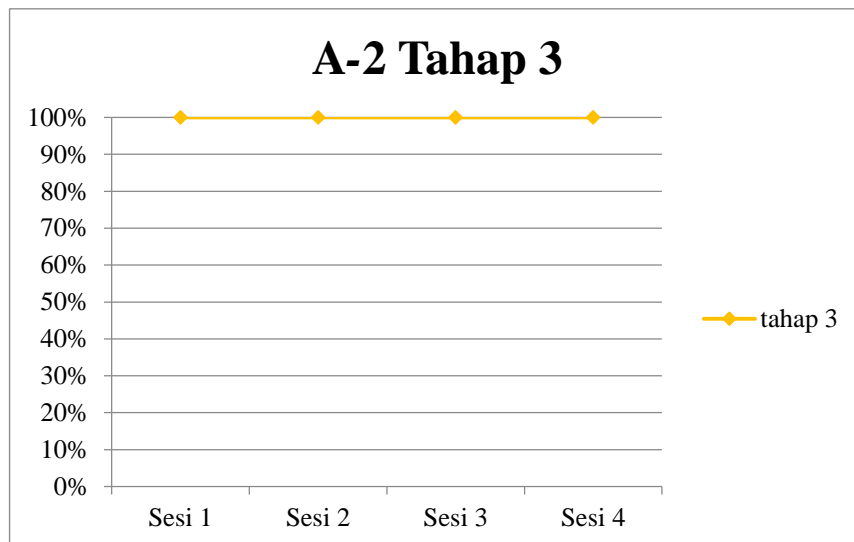
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	45	270	270	100 %
2	45	270	270	100 %
3	45	270	270	100 %

4	45	270	270	100 %
---	----	-----	-----	-------

Tabel 4.37 Hasil *baseline-2* tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)



Grafik 4.15 Hasil *baseline-2* tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek sudah 100% dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat*.

#### 4) Rekapitulasi Presentase

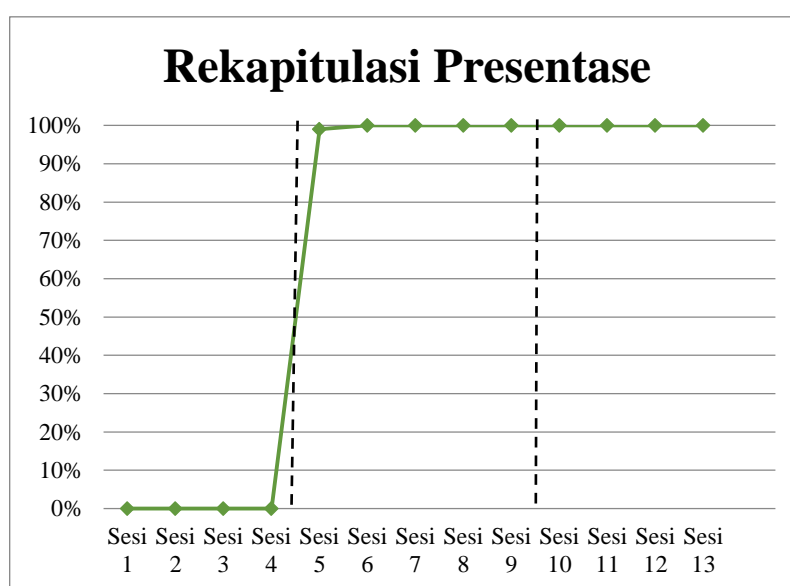
Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase yang dilakukan oleh subjek terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang dua *harakat* adalah sebagai berikut :

Sesi	Presentase		
	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>



1	0%	99,25 %	100 %
2	0%	100 %	100 %
3	0%	100 %	100 %
4	0%	100 %	100 %
5		100 %	

Tabel 4.38 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 3



Grafik 4.16 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 3

## b. Analisis Data

### 1) Analisis data dalam kondisi

Berikut ini hasil analisis data dalam kondisi dari masing-masing komponen :

#### a) Panjang kondisi

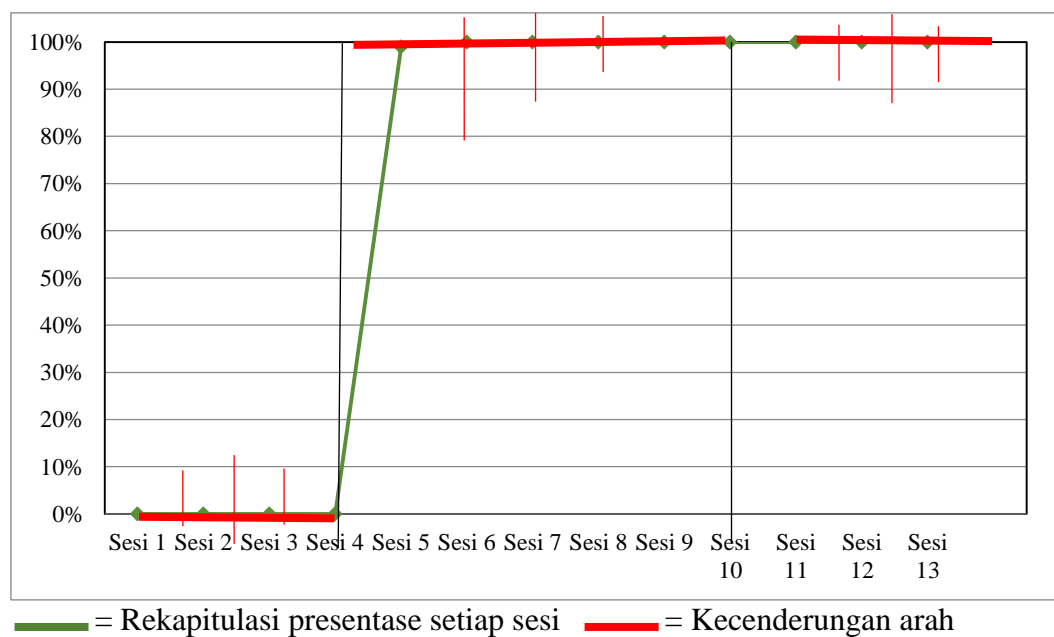
Penelitian ini terdapat tiga fase yaitu fase *baseline-1* sebanyak empat sesi, fase intervensi sebanyak lima sesi, fase *baseline-2* sebanyak empat sesi. Panjang kondisi disajikan dalam tabel berikut ini :

Kondisi	Panjang Kondisi		
	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	5	4

Tabel 4.39 Panjang kondisi tahap 3

## b) Kecenderungan arah




Untuk melihat kecenderungan garis apakah naik, turun, atau datar pada setiap fase, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.17 Kecenderungan arah tahap 3

Dari grafik estimasi kecenderungan arah di atas, dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan

dalam setiap fase. Kecenderungan arah pada setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (stabil)	 (stabil)

Tabel 4.40 Kecenderungan arah tahap 3

c) Level stabilitas

Perhitungan level stabilitas adalah sebagai berikut :

(1) *Baseline-1* (A-1)

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 0 \times 0,15 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0}{4} = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 + \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 - \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

## (2) Intervensi

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 270 \times 0,15 = 40,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean level} &= \frac{268+270+270+270+270}{5} \\ &= \frac{1348}{5} = 269,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 269,6 + \frac{1}{2} \times 40,5 \\ &= 269,6 + 20,25 = 289,85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 269,6 - \frac{1}{2} \times 40,5 \\ &= 269,6 - 20,25 = 249,35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kecenderungan stabilitas} &= \frac{5}{5} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (stabil)}\end{aligned}$$

(3) *Baseline-2 (A-2)*

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 270 \times 0,15 = 40,5\end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{270+270+270+270}{4} = 270$$

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 270 + \frac{1}{2} \times 40,5\end{aligned}$$

$$= 270 + 20,25 = 290,25$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 270 - \frac{1}{2} \times 40,5 \\ &= 270 - 20,25 = 249,75 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

Data kecenderungan stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)

Tabel 4.41 Kecenderungan stabilitas tahap 3

Setelah menghitung kecenderungan stabilitas, hasil dari fase *baseline-1* (A-1) sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas stabil.

c) Jejak data

Jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Jejak data</b>	—————	—————	—————

Tabel 4.42 Jejak data tahap 3

d) Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	Stabil 0%-0%	Stabil 99,25%-100%	Stabil 100%-100%

Tabel 4.43 Level stabilitas dan rentang tahap 3

## e) Level perubahan







Perubahan level dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level perubahan</b>	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 99,25%-100% (+0,75)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.44 Level perubahan tahap 3

## f) Keseluruhan data analisis dalam kondisi

Keenam data dari komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>No</b>	<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
1	Panjang Kondisi	4	5	4
2	Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (stabil)	 (stabil)
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4	Jejak Data			
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0%-0%	Stabil 99,25%-100%	Stabil 100%-100%
6	Level	Stabil	Stabil	Stabil

	Perubahan	0%-0% (=0)	99,25%-100% (+0,75)	100%-100% (=0)
--	-----------	---------------	------------------------	-------------------

Tabel 4.45 Data analisis dalam kondisi tahap 3

## 2) Analisis data antar kondisi

Berikut ini hasil analisis dari masing-masing komponen :

## a) Variabel yang diubah

Variabel yang akan diubah dari fase *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah 1 yaitu peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang. Jumlah variabel yang diubah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan Kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Jumlah variabel yang diubah</b>	1	1

Tabel 4.46 Variabel yang diubah tahap 3

## b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Perubahan kecenderungan arah dan efeknya</b>	<hr style="border: 1px solid black;"/> (=)                      (=)	<hr style="border: 1px solid black;"/> (=)                      (=)

Tabel 4.47

## Perubahan kecenderungan arah dan efeknya tahap 3

Berdasarkan data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi. Perbandingan antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar). Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar) pula.

## c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Perubahan stabilitas dan efeknya</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

Tabel 4.48 Perubahan stabilitas dan efeknya tahap 3

Perbandingan perubahan stabilitas antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* hasilnya stabil. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi hasilnya stabil pula.

## d) Perubahan level data

Perubahan level data dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Perubahan level data	99,25%-0% (+99,25)	100%-99,25% (+0,75)

Tabel 4.49 Perubahan level data tahap 3

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Berikut ini adalah perhitungan data *overlap* :

- 1) Data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B)

Mean level pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas atas pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas bawah pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A1}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi B}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

- 2) Data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2)

Mean level pada kondisi intervensi (B) = 269,6

Batas atas pada kondisi intervensi (B)= 289,85

Batas bawah pada kondisi intervensi (B) = 249,35

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A-2) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A-2}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi A-2}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

Hasil dari presentase *overlap* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Presentase <i>overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.50 Presentase *overlap* tahap 3

f) Keseluruhan data analisis antar kondisi

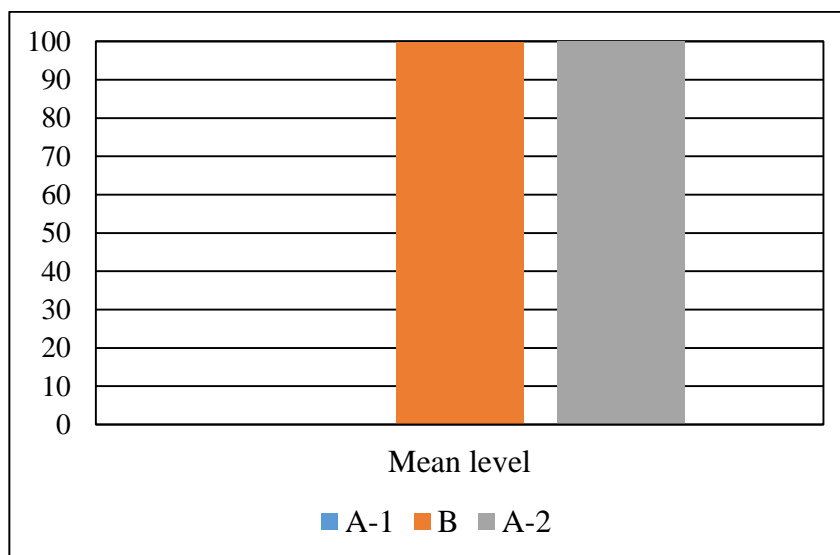
Kelima data dari komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
1	Jumlah Variabel	1	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{289,85}{249,35}$ (=) (=)	$\frac{249,35}{289,85}$ (=) (=)

3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	99,25%-0% (+99,25)	100%-99,25% (+0,75)
5	Presentase <i>Overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.51 Data analisis antar kondisi tahap 3

*Mean level* pada masing-masing fase yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.18 *Mean level* tahap 3

Terjadi peningkatan *mean level* pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 99,85% dan pada fase *baseline-2* (A-2) menjadi 100%.

#### 4. Membaca Bacaan Pendek, *Syakal Tanwin*, Bacaan Panjang Dua *Harakat*, dan *Syakal Sukun*

##### a. Perolehan Data

Data yang diperoleh dari subjek selama *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut :

##### 1) Baseline-1 (A-1)

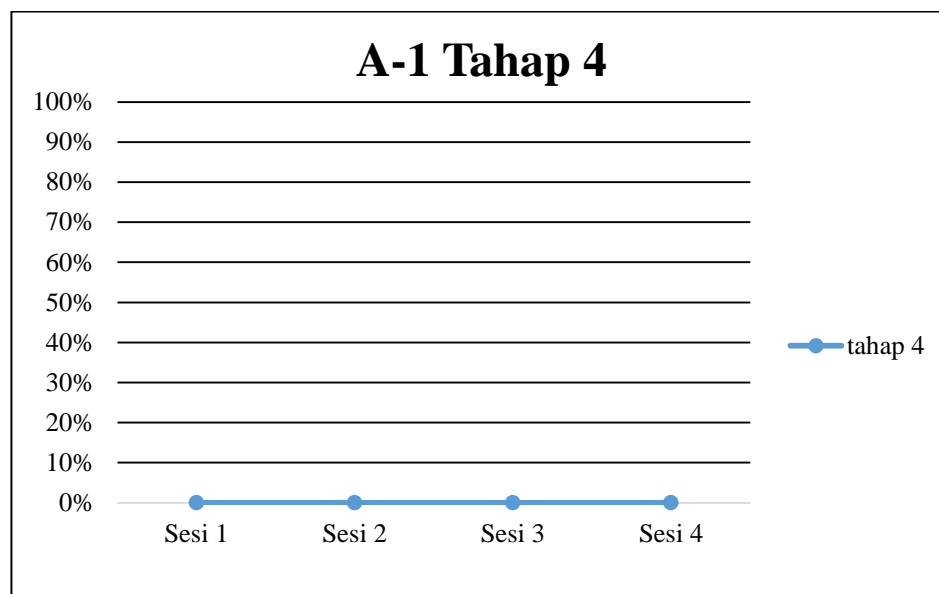
Fase *baseline-1* merupakan langkah awal pada saat pengambilan data. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan awal subjek dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	60	0	0%
2	10	60	0	0%
3	10	60	0	0%
4	10	60	0	0%

Tabel 4.52 Hasil *baseline-1* tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)



Grafik 4.19

Hasil *baseline-1* tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek masih 0% dalam membaca membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*.

## 2) Intervensi (B)

Setelah dilakukan fase pada *baseline-1* dan diperoleh data yang stabil, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*.

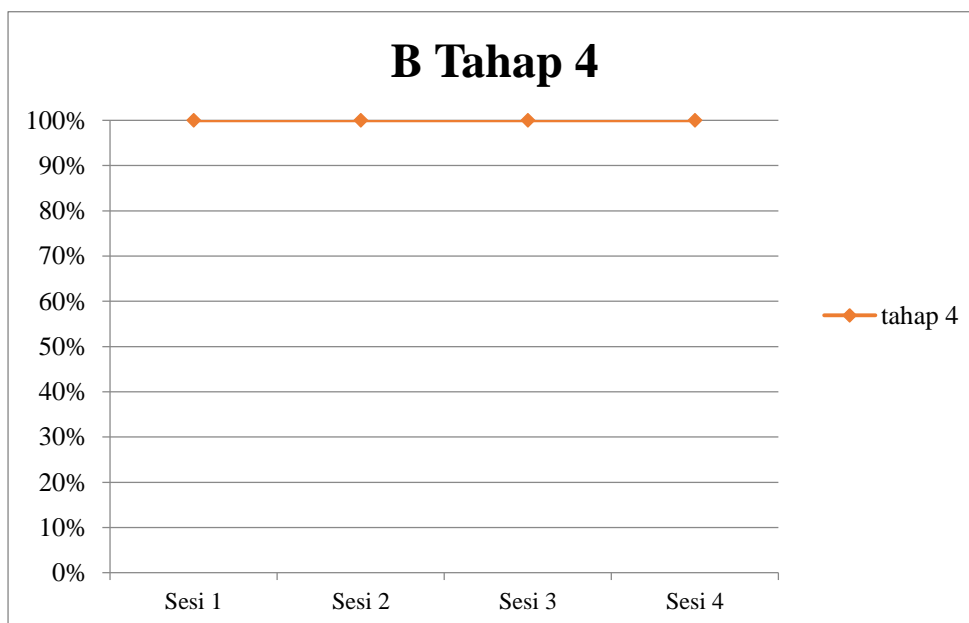
Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh saat diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	60	60	100 %
2	10	60	60	100 %
3	10	60	60	100 %
4	10	60	60	100 %

Tabel 4.53 Hasil intervensi tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)



Grafik 4.20 Hasil intervensi tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)

Berdasarkan data hasil intervensi pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*. Dari empat sesi, subjek mendapat skor 60 (100%).

### 3) *Baseline-2 (A-2)*

Setelah dilakukan intervensi hingga data stabil, maka langkah selanjutnya dilaksanakan fase *baseline-2 (A-2)*. Fase ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*. Fase *baseline-2* dilaksanakan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda dengan cara memberikan tes yang sama seperti pada *baseline-1*.

Fase *baseline-2* dilakukan 17 hari setelah fase intervensi. Penjedaan waktu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

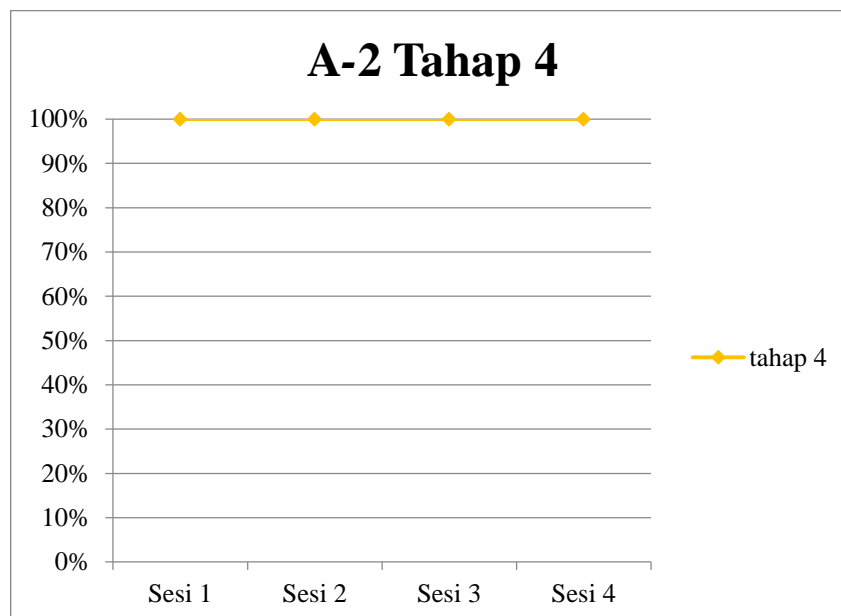
Data yang diperoleh setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	60	60	100 %
2	10	60	60	100 %

3	10	60	60	100 %
4	10	60	60	100 %

Tabel 4.54

Hasil *baseline-2* tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)



Grafik 4.21 Hasil *baseline-2* tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek sudah 100% dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun*.

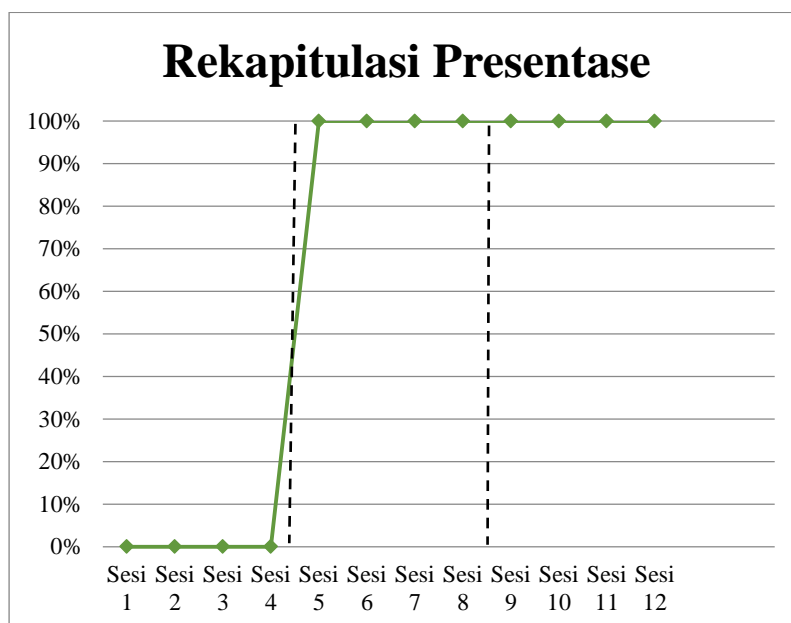
#### 4) Rekapitulasi Presentase

Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase yang dilakukan oleh subjek terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun* adalah sebagai berikut :



Sesi	Presentase		
	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
1	0%	100 %	100 %
2	0%	100 %	100 %
3	0%	100 %	100 %
4	0%	100 %	100 %

Tabel 4.55 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 4



Grafik 4.22 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 4

## b. Analisis Data

### 1) Analisis data dalam kondisi

Berikut ini hasil analisis data dalam kondisi dari masing-masing komponen :

#### a) Panjang kondisi

Penelitian ini terdapat tiga fase yaitu fase *baseline-1* sebanyak empat sesi, fase intervensi sebanyak empat sesi,

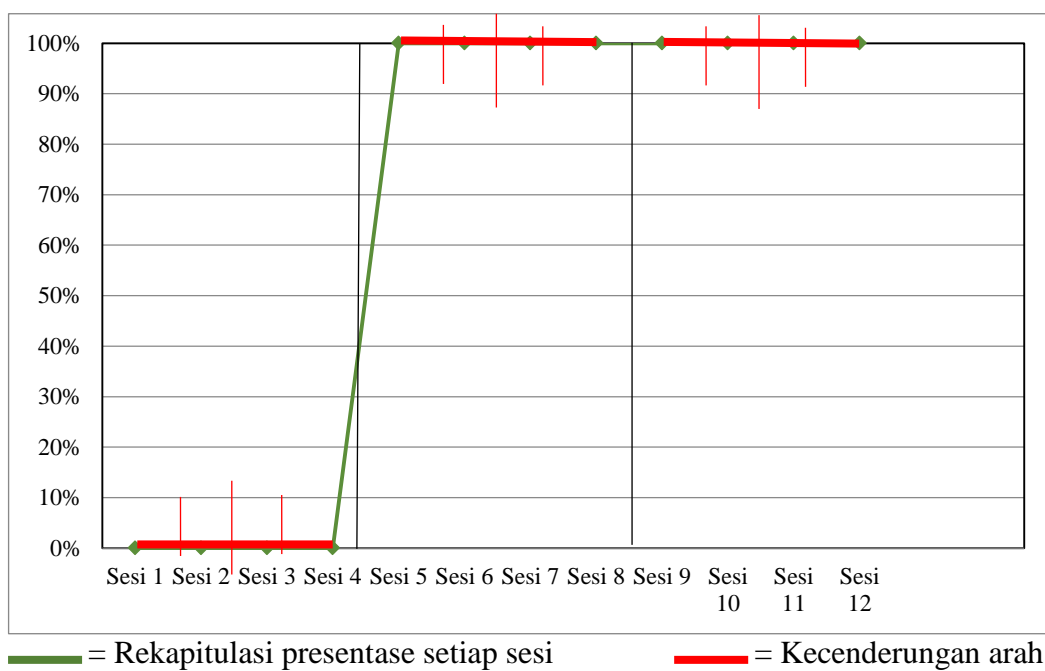
fase *baseline-2* sebanyak empat sesi. Panjang kondisi disajikan dalam tabel berikut ini :

Kondisi	Panjang Kondisi		
	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	4	4

Tabel 4.56 Panjang kondisi tahap 4




b) Kecenderungan arah

Untuk melihat kecenderungan garis apakah naik, turun, atau datar pada setiap fase, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.23 Kecenderungan arah tahap 4

Dari grafik estimasi kecenderungan arah di atas, dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan dalam setiap fase. Kecenderungan arah pada setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (stabil)	 (stabil)

Tabel 4.57 Kecenderungan arah tahap 4

c) Level stabilitas

Perhitungan level stabilitas adalah sebagai berikut :

(1) *Baseline-1* (A-1)

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 0 \times 0,15 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0}{4} = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 + \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 - \frac{1}{2} \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

(2) Intervensi

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 60 \times 0,15 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \frac{60+60+60+60}{4} \\ &= \frac{240}{4} = 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 60 + \frac{1}{2} \times 9 \\ &= 60 + 4,5 = 64,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 60 - \frac{1}{2} \times 9 \\ &= 60 - 4,5 = 55,5 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

(3) *Baseline-2 (A-2)*

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 60 \times 0,15 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \frac{210+210+210+210}{4} \\ &= \frac{840}{4} = 210 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \frac{60+60+60+60}{4} \\ &= \frac{240}{4} = 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 60 + \frac{1}{2} \times 9 \\ &= 60 + 4,5 = 64,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 60 - \frac{1}{2} \times 9 \\ &= 60 - 4,5 = 55,5 \end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

Data kecenderungan stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)




Tabel 4.58 Kecenderungan stabilitas tahap 4

Setelah menghitung kecenderungan stabilitas, hasil dari fase *baseline-1* (A-1) sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas stabil.

d) Jejak data

Jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
----------------	------------	----------	------------

<b>Jejak data</b>			
-------------------	---	--	---

Tabel 4.59 Jejak data

## e) Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%

Tabel 4.60 Level stabilitas dan rentang tahap 4

## f) Level perubahan




Perubahan level dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level perubahan</b>	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.61 Level perubahan tahap 4

## g) Keseluruhan data analisis dalam kondisi

Keenam data dari komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>No</b>	<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
1	Panjang Kondisi	4	4	4
2	Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (stabil)	 (stabil)
3	Kecenderungan	Stabil	Stabil	Stabil

	Stabilitas	(100%)	(100%)	(100%)
4	Jejak Data	————	————	————
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%
6	Level Perubahan	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.62 Data analisis dalam kondisi tahap 4

## 2) Analisis data antar kondisi

Berikut ini hasil analisis dari masing-masing komponen :

## a) Variabel yang diubah

Variabel yang akan diubah dari fase *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah 1 yaitu peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan pendek, dan *syakal sukun*. Jumlah variabel yang diubah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan Kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Jumlah variabel yang diubah</b>	1	1

Tabel 4.63 Variabel yang diubah tahap 4

## b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Perubahan kecenderungan arah dan efeknya</b>	(=) (=)	(=) (=)

Tabel 4.64

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya tahap 4

Berdasarkan data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi. Perbandingan antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar). Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar) pula.

c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Perubahan stabilitas dan efeknya</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

Tabel 4.65 Perubahan stabilitas dan efeknya tahap 4



Perbandingan perubahan stabilitas antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* hasilnya stabil. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi hasilnya stabil pula.

d) Perubahan level data

Perubahan level data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Perubahan level data</b>	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)

Tabel 4.66 Perubahan level data tahap 4

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Berikut ini adalah perhitungan data *overlap* :

- 1) Data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A-1) dengan intervensi (B)

Mean level pada kondisi *baseline 1* (A-1) = 0

Batas atas pada kondisi *baseline 1* (A-1) = 0

Batas bawah pada kondisi *baseline 1* (A-1) = 0

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A-1) dengan intervensi (B) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A1}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi B}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

- 2) Data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2)

Mean level pada kondisi intervensi (B)= 60

Batas atas pada kondisi intervensi (B)= 64,5

Batas bawah pada kondisi intervensi (B) = 55,5

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A-2}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi A-2}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

Hasil dari presentase *overlap* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Presentase <i>overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.67 Presentase *overlap* tahap 4

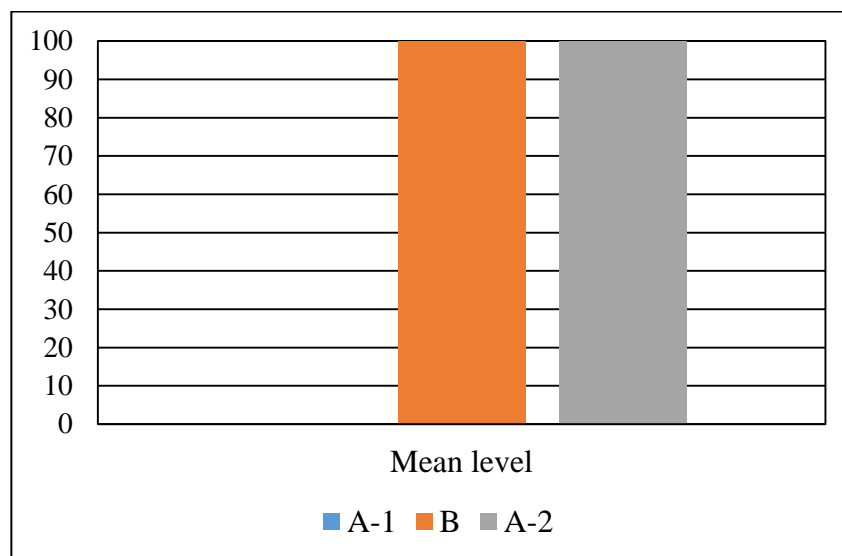
## f) Keseluruhan data analisis antar kondisi

Kelima data dari komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
1	Jumlah Variabel	1	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{\text{-----}}{=}$	$\frac{\text{-----}}{=}$
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)
5	Presentase <i>Overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.68 Data analisis antar kondisi tahap 4

*Mean level* pada masing-masing fase yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.24 *Mean level* tahap 4

Terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang, dan *syakal sukun*. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%.

## 5. Membaca Bacaan Pendek, *Syakal Tanwin*, Bacaan Panjang Dua Harakat, dan *Syakal Tasydid*

### a. Perolehan Data

Data yang diperoleh dari subjek selama *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah sebagai berikut :

#### 1) Baseline-1 (A-1)

Fase *baseline-1* merupakan langkah awal pada saat pengambilan data. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan dengan melakukan pengukuran

kemampuan awal subjek dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

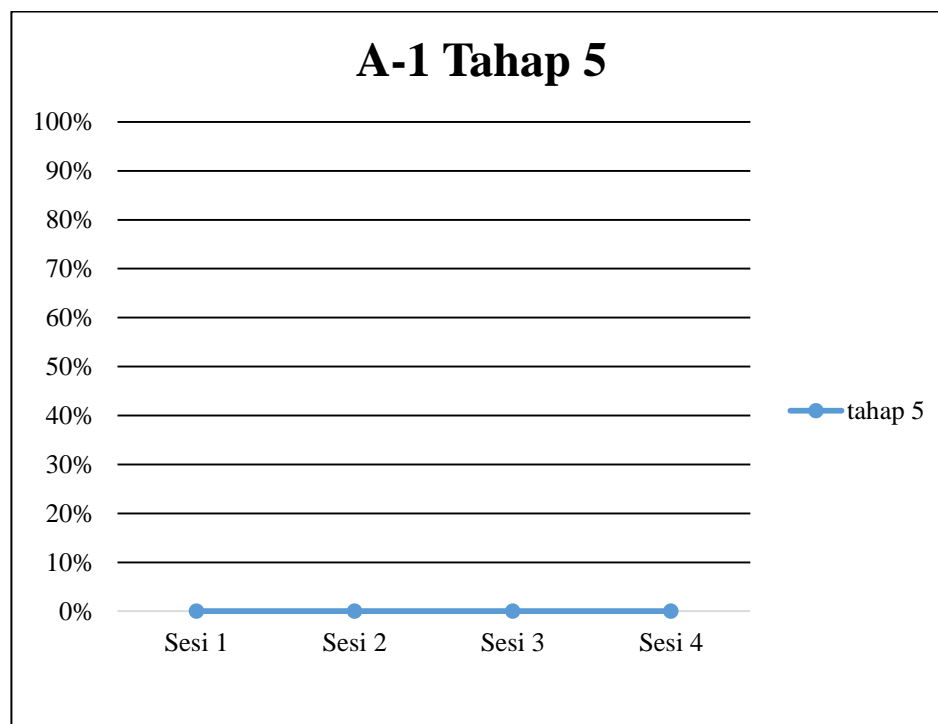
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	70	0	0%
2	10	70	0	0%
3	10	70	0	0%
4	10	70	0	0%

Tabel 4.69

Hasil *baseline-1* tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)



Grafik 4.25

Hasil *baseline-1* tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek masih 0% dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*.

## 2) Intervensi (B)

Setelah dilakukan fase pada *baseline-1* dan diperoleh data yang stabil, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk melihat peningkatan

kemampuan membaca membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*.

Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

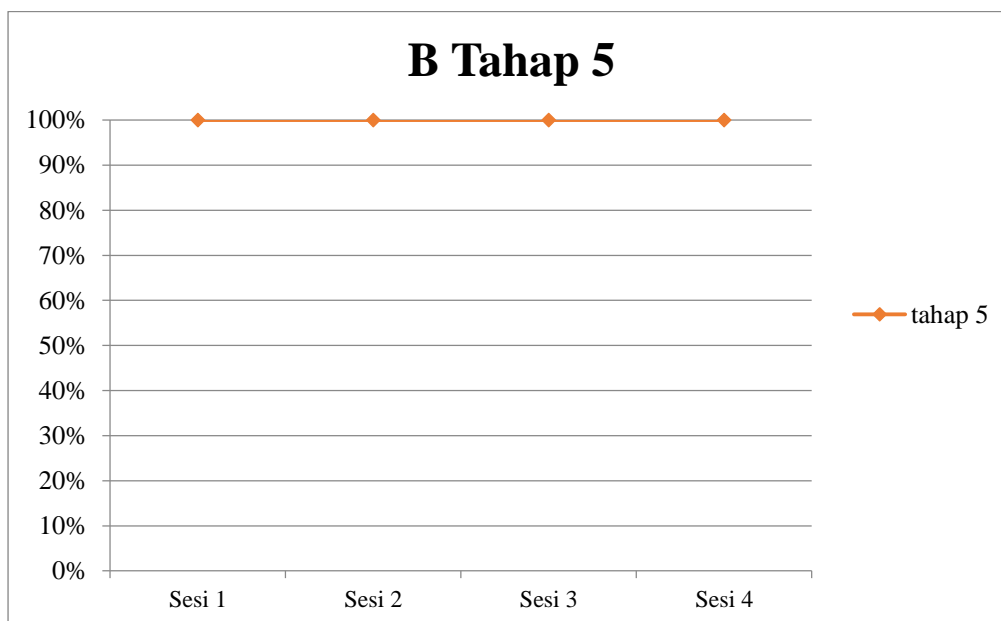
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh saat diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	70	70	100 %
2	10	70	70	100 %
3	10	70	70	100 %
4	10	70	70	100 %

Tabel 4.70

Hasil intervensi tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)



Grafik 4.26

Hasil intervensi tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)

Berdasarkan data hasil intervensi pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*. Dari empat sesi, subjek mendapat skor 70 (100%).

### 3) *Baseline-2 (A-2)*

Setelah dilakukan intervensi hingga data stabil, maka langkah selanjutnya dilaksanakan fase *baseline-2 (A-2)*. Fase ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*. Fase *baseline-2* dilaksanakan sebanyak empat sesi pada hari yang berbeda dengan cara memberikan tes yang sama seperti pada *baseline-1*.



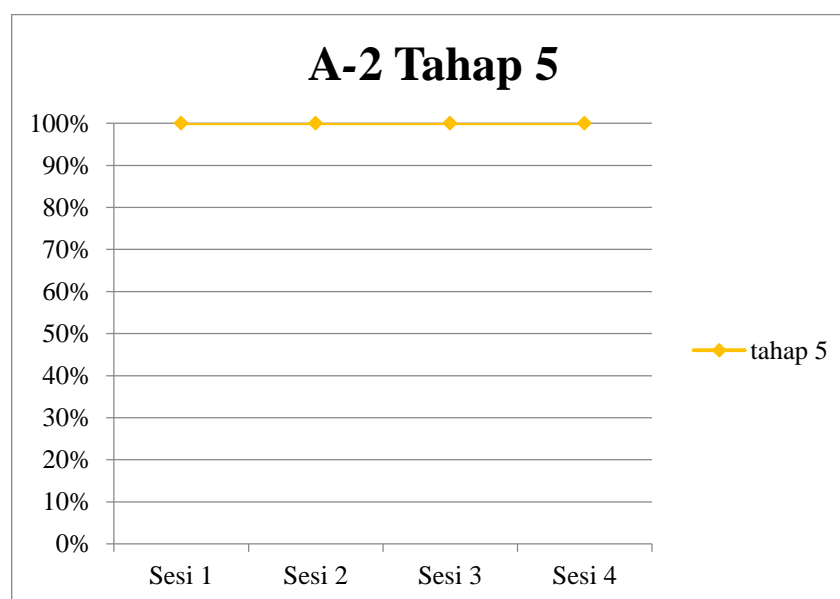
Fase *baseline-2* dilakukan 17 hari setelah fase intervensi. Penjedaan waktu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Skor kemampuan subjek yang diperoleh dari setiap sesi dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Sesi	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Presentase
1	10	70	70	100 %
2	10	70	70	100 %
3	10	70	70	100 %
4	10	70	70	100 %

Tabel 4.71 Hasil *baseline-2* tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)



Grafik 4.27 Hasil *baseline-2* tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*)

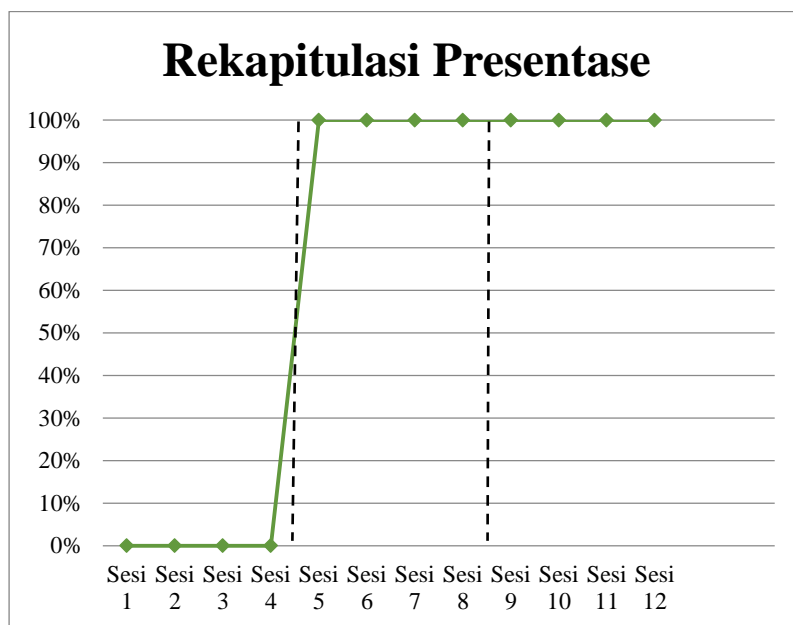
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, presentase sesi pertama sampai sesi terakhir tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan subjek sudah 100% dalam membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal tasydid*.

#### 4) Rekapitulasi Presentase

Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase yang dilakukan oleh subjek terhadap kemampuan membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang dua *harakat*, dan *syakal sukun* adalah sebagai berikut :

Sesi	Presentase		
	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
1	0%	100 %	100 %
2	0%	100 %	100 %
3	0%	100 %	100 %
4	0%	100 %	100 %

Tabel 4.72 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 5



Grafik 4.28 Rekapitulasi presentase data keseluruhan fase tahap 5

## b. Analisis Data

### 1) Analisis data dalam kondisi

Berikut ini hasil analisis data dalam kondisi dari masing-masing komponen :

#### a) Panjang kondisi

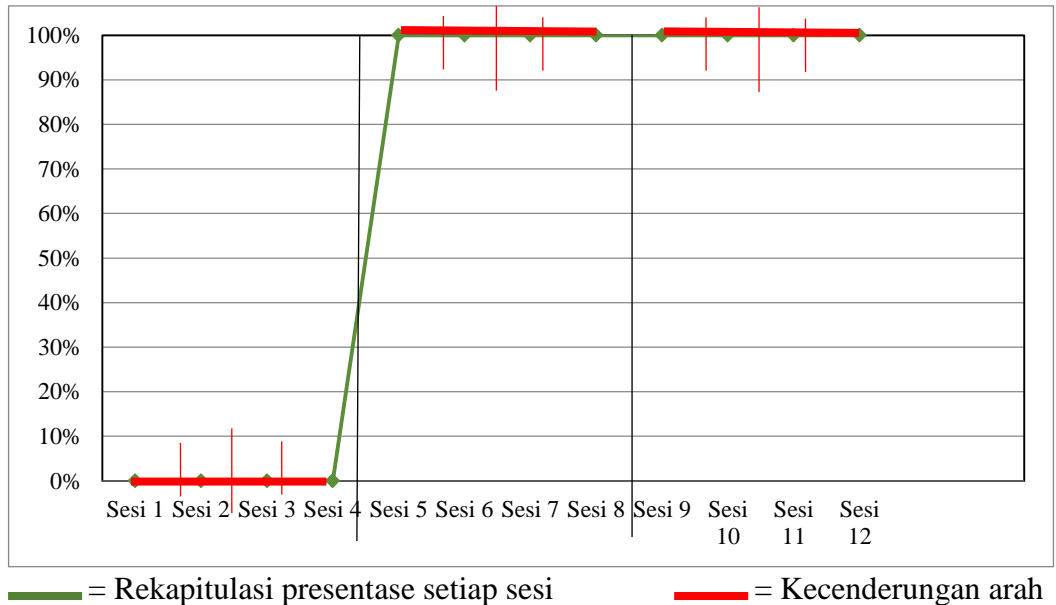
Penelitian ini terdapat tiga fase yaitu fase *baseline-1* sebanyak empat sesi, fase intervensi sebanyak empat sesi, fase *baseline-2* sebanyak empat sesi. Panjang kondisi disajikan dalam tabel berikut ini :

Kondisi	Panjang Kondisi		
	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	4	4

Tabel 4.73 Panjang kondisi tahap 5

#### b) Kecenderungan arah

Untuk melihat kecenderungan garis apakah naik, turun, atau datar pada setiap fase, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.29 Kecenderungan arah tahap 5

Dari grafik estimasi kecenderungan arah di atas, dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan dalam setiap fase. Kecenderungan arah pada setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan Arah	— (stabil)	— (stabil)	— (stabil)

Tabel 4.74 Kecenderungan arah tahap 5

c) Level stabilitas

Perhitungan level stabilitas adalah sebagai berikut :

(1) *Baseline-1* (A-1)

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 0 \times 0,15 = 0\end{aligned}$$

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0}{4} = 0$$

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 + \frac{1}{2} \times 0 = 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 0 - \frac{1}{2} \times 0 = 0\end{aligned}$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (**stabil**)}$$

## (2) Intervensi

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 70 \times 0,15 = 10,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean level} &= \frac{70+70+70+70}{4} \\ &= \frac{280}{4} = 70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 70 + \frac{1}{2} \times 10,5 \\ &= 70 + 5,25 = 75,25\end{aligned}$$

$$\text{Batas bawah} = \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}$$

$$= 70 - \frac{1}{2} \times 9$$

$$= 70 - 5,25 = 64,75$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

(3) *Baseline-2 (A-2)*

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

$$= 70 \times 0,15 = 10,5$$

$$\text{Mean level} = \frac{70+70+70+70}{4}$$

$$= \frac{280}{4} = 70$$

$$\text{Batas atas} = \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}$$

$$= 70 + \frac{1}{2} \times 10,5$$

$$= 70 + 5,25 = 75,25$$

$$\text{Batas bawah} = \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}$$

$$= 70 - \frac{1}{2} \times 9$$

$$= 70 - 5,25 = 64,75$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

Data kecenderungan stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)

Tabel 4.75 Kecenderungan stabilitas tahap 5

Setelah menghitung kecenderungan stabilitas, hasil dari fase *baseline-1* (A-1) sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas stabil.

d) Jejak data

Jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Jejak data</b>	————	————	————

Tabel 4.76 Jejak data tahap 5

e) Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%

Tabel 4.77 Level stabilitas dan rentang tahap 5

f) Level perubahan

Perubahan level dapat dilihat pada tabel di bawah ini :







<b>Kondisi</b>	<b>A-1</b>	<b>B</b>	<b>A-2</b>
<b>Level perubahan</b>	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%

	(=0)	(=0)	(=0)
--	------	------	------

Tabel 4.78 Level perubahan tahap 5

## g) Keseluruhan data analisis dalam kondisi

Keenam data dari komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang Kondisi	4	4	4
2	Kecenderungan Arah	 (stabil)	 (stabil)	 (stabil)
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4	Jejak Data			
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0%-0%	Stabil 100%-100%	Stabil 100%-100%
6	Level Perubahan	Stabil 0%-0% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)	Stabil 100%-100% (=0)

Tabel 4.79 Data analisis dalam kondisi tahap 5

## 2) Analisis data antar kondisi

Berikut ini hasil analisis dari masing-masing komponen :

## a) Variabel yang diubah





Variabel yang akan diubah dari fase *baseline* 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah 1 yaitu peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan pendek, dan *syakal tasydid*. Jumlah variabel yang diubah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan Kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Jumlah variabel yang diubah</b>	1	1

Tabel 4.80 Variabel yang diubah tahap 5

b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
<b>Perubahan kecenderungan arah dan efeknya</b>		

Tabel 4.81

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya tahap 5

Berdasarkan data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi. Perbandingan antara fase intervensi dengan fase *baseline*-1 diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar). Kemudian perbandingan antara fase *baseline*-2

dengan fase intervensi diperoleh data grafik tidak ada perubahan (datar) pula.

c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{\mathbf{B}}{\mathbf{A - 1}}$	$\frac{\mathbf{A - 2}}{\mathbf{B}}$
<b>Perubahan stabilitas dan efeknya</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

Tabel 4.82 Perubahan stabilitas dan efeknya tahap 5

Perbandingan perubahan stabilitas antara fase intervensi dengan fase *baseline-1* hasilnya stabil. Kemudian perbandingan antara fase *baseline-2* dengan fase intervensi hasilnya stabil pula.

d) Perubahan level data

Perubahan level data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{\mathbf{B}}{\mathbf{A - 1}}$	$\frac{\mathbf{A - 2}}{\mathbf{B}}$
<b>Perubahan level data</b>	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)

Tabel 4.83 Perubahan level data tahap 5

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Berikut ini adalah perhitungan data *overlap* :

- 1) Data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B)

*Mean level* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas atas pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Batas bawah pada kondisi *baseline* 1 (A-1) = 0

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dengan intervensi (B) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A1}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi B}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

- 2) Data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2)

*Mean level* pada kondisi intervensi (B) = 70

Batas atas pada kondisi intervensi (B) = 75,25

Batas bawah pada kondisi intervensi (B) = 64,75

Setelah itu, perhitungan untuk melihat data *overlap* pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A-2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah data poin pada kondisi B yang berada pada rentang kondisi A-2}}{\text{Jumlah seluruh data poin dalam kondisi A-2}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.



Hasil dari presentase *overlap* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>Perbandingan kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
<b>Presentase <i>overlap</i></b>	0%	100%

Tabel 4.84 Presentase *overlap* tahap 5

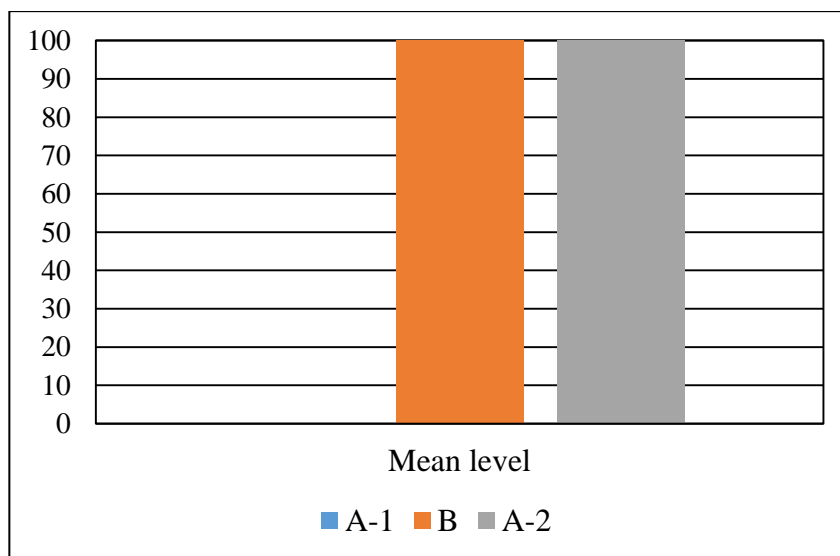
f) Keseluruhan data analisis antar kondisi

Kelima data dari komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>No</b>	<b>Kondisi</b>	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
1	Jumlah Variabel	1	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya	 (=) (=)	 (=) (=)
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	100%-0% (+100)	100%-100% (=0)
5	Presentase <i>Overlap</i>	0%	100%

Tabel 4.85 Data analisis antar kondisi tahap 5

*Mean level* pada masing-masing fase yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.30 *Mean level* tahap 5

Terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada aspek membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang, dan *syakal tasydid*. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%.

## B. Pembahasan

Anak tunanetra adalah anak yang memiliki hambatan penglihatan. Hambatan tersebut dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Salah satunya yaitu anak kurang mampu mengintegrasikan sesuatu hal yang baru dialaminya, khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hambatan tersebut, maka pembelajaran harus dimulai dari pengalaman dasar anak terlebih dahulu supaya kemampuan dan pemahaman anak menyeluruh. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *Al-Barqy* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada siswa tunanetra yang berinisial RS.

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 21 sesi. Hasil yang diperoleh dari penelitian RS telah terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada tahap 1 (membaca bacaan pendek) yaitu pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%. Pada tahap 2 (membaca bacaan pendek dan *syakal tanwin*) terjadi peningkatan *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 93,51% dan pada fase *baseline-2* (A-2) menjadi 100%. Pada tahap 3 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, dan bacaan panjang) terjadi peningkatan *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 99,85% dan pada fase *baseline-2* (A-2) menjadi 100%. Pada tahap 4 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang, dan

*syakal sukun*) terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%. Pada tahap 5 (membaca bacaan pendek, *syakal tanwin*, bacaan panjang, dan *syakal tasydid*) terjadi peningkatan dan kestabilan *mean level* pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 0% ke fase intervensi (B) menjadi 100% dan stabil pada fase *baseline-2* (A-2) sebesar 100%.

Tidak terjadi *overlap* (tumpang tindih) dalam fase intervensi (B) terhadap fase *baseline-1* (A-1) pada tahap 1-5 yakni 0%, akan tetapi telah terjadi *overlap* (tumpang tindih) dalam fase *baseline-2* (A-2) terhadap fase intervensi (B) pada tahap 1-5 yakni 100%. *Overlap* (tumpang tindih) ini tidak menjadikan pengaruh intervensi terhadap *target behavior* tidak dapat diyakinkan karena *mean level* fase *baseline-2* (A-2) lebih besar daripada *mean level* fase *baseline-1* (A-1). Selain itu, adanya pemberian jeda waktu antara fase intervensi dengan fase *baseline-2* (A-2) selama 17 hari dan diperoleh data *baseline-2* (A-2) stabil sampai empat kali sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* dapat diyakinkan.

Penyebab adanya peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an pada anak disebabkan oleh pengalaman dasar anak yang sudah dapat membaca Braille bahasa Indonesia, penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan anak, dan proses latihan yang rutin. Selain itu disebabkan pula oleh pembuatan instrumen yang sudah di-*judgement* secara menyeluruh dan sangat teliti oleh para ahli di dalam bidang Al-Qur'an Braille.

Keseluruhan data yang diperoleh dari mulai fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) mengalami kenaikan dan stabil di level 100%, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pra

membaca Al-Qur'an Braille pada RS dalam membaca huruf hijaiyah Braille yaitu ر م ل ك ب yang disertai dengan tanda baris (*syakal*) *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathahtain*, *kasrahtain*, *dhammahtain*, panjang dua *harakat* (ا, ي, و), *sukun*, dan *tasydid*. Dengan demikian penggunaan metode *Al-Barqy* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada siswa tunanetra SMP kelas VII-B.